

ABSTRAK

Rukia Bakar. 2024. Realitas Sosial dalam Novel Kabut di Halmahera Karya Asrul Syawal. Dibimbing oleh Rafik M. Abasa, S.Pd, M.Pd, selaku pembimbing I dan Nasrullah La Madi, S.Pd, M.Pd, selaku pembimbing II

Tujuan penelitian yang hendak dicapai yaitu untuk mengetahui realitas sosial dalam Novel Kabut di Halmahera karya Asrul MS.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dilaksanakan dengan studi pustaka (*library research*).

Sumber data dari penelitian ini adalah novel Kabut di Halmahera karya Asrul MS yang diterbitkan pertama kali oleh Bitread Digital Books pada tahun 2012 dengan jumlah halaman 218. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis deskriptif kualitatif melalui beberapa langkah yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan analisis data dan kesimpulan yaitu (1) norma sosial dalam novel Kabut di Halmahera karya Asrul MS ditemukan 5 data, menjelaskan tentang kepedulian masyarakat terhadap sesama saat menemukan penulis novel Kabut di Halmahera, selama sebelas hari tersesat di hutan belantara yang diintai maut sekarang mendapat pertolongan oleh warga seakan surga Firdaus mengucapkan selamat datang dan seuntai mimpi indah telah hadir, (2) interaksi sosial dalam novel Kabut di Halmahera karya Asrul MS ditemukan 10 data, menjelaskan tentang kepatuhan pasukan dalam mengikuti perintah komandan dengan mempersiapkan diri dan semua perlengkapan tempur yang dibutuhkan dengan sebutan Allahu Akbar oleh komandan pasukan untuk berinteraksi dengan sekelompok pasukan dengan sendirinya semua pasukan mulai antri dan bersiap di atas dermaga untuk melakukan perjalanan menuju lokasi yang menjadi target pertempuran, (3) kebudayaan dalam novel Kabut di Halmahera karya Asrul MS ditemukan 3 data, menjelaskan tentang penggunaan bahasa melayu Ternate sebagai bagian dari budaya yang dituturkan om Wam dan penulis novel Kabut di Halmahera saat berinteraksi dalam proses penyelamatan diri saat om Wam jatuh dan tergelincir di dalam jurang yang tidak terlalu dalam. Penggunaan bahasa melayu Ternate merupakan warisan budaya para leluhur karena bahasa tersebut telah digunakan oleh masyarakat dari zaman dahulu di kawasan Maluku Utara pada umumnya, dan (4) Status dan peran sosial dalam novel Kabut di Halmahera karya Asrul MS ditemukan 18 data, menjelaskan status dan peran sosial oleh H. Abubakar Wahid yang berstatus sebagai pemimpin tertinggi yang berperan penting dalam memberikan arahan yang berkaitan dengan strategi tempur berupa penyusupan, pengintaian, dan penyerangan termasuk sandi dalam medan pertempuran agar tidak diketahui lawan.

Kata Kunci: Realitas Sosial, Novel Kabut di Halmahera.

ABSTRACT

Rukia Bakar. 2024. *Social Reality in the Novel Mist in Halmahera* by Asrul Syawal. Supervised by Rafik M. Abasa, S.Pd, M.Pd, as supervisor I and Nasrullah La Madi, S.Pd, M.Pd, as supervisor II.

The research objectives to be achieved are to find out how to analyze the novel Kabut di Halmahera by Asrul MS

using a literary sociology approach. To describe the social reality in the novel Kabut di Halmahera by Asrul MS using a literary sociology approach.

This research is qualitative research carried out with library research (library research)

. The data source for this research is the novel Kabut di Halmahera by Asrul MS which was first published by Bitread Digital Books in 2012 with 218 pages. The data analysis technique used is qualitative descriptive analysis technique.

Based on data analysis and conclusions, namely (1) social norms in the novel Kabut di Halmahera by Asrul MS, 5 data were found, explaining about people's concern for each other when they found the author of the novel Kabut di Halmahera, for eleven days lost in the wilderness stalked by death, they now found help from the residents as if Paradise was welcoming them and a beautiful dream had arrived, (2) social interactions in the novel Kabut di Halmahera by Asrul MS found 10 data, explaining the troops' obedience in following the commander's orders by preparing themselves and all the combat equipment they had. required by the troop commander to be called Allahu Akbar to interact with a group of troops automatically all troops started queuing and preparing on the pier to travel to the location that was the target of the battle, (3) culture in the novel Kabut di Halmahera by Asrul MS found 3 data, explains the use of Ternate Malay as part of the culture spoken by Uncle Wam and the author of the novel Kabut di Halmahera when interacting in the process of saving themselves when Uncle Wam fell and slipped in a not too deep ravine. The use of Ternate Malay language is a cultural heritage of the ancestors because this language has been used by people from ancient times in the North Maluku region in general, and (4) Status and social roles in the novel Kabut di Halmahera by Asrul MS found 18 data, explaining the status and role social by H. Abubakar Wahid whose status is the highest leader who plays an important role in providing direction related to combat strategy in the form of infiltration, reconnaissance and ambush including passwords on the battlefield so that the opponent does not know.

Key Words: Social Reality, Fog Novel in Halmahera.